YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i4.3434

STUDI DESKRIPTIF: ANALISIS TEMATIK PADA NILAI-NILAI ADAT DAN BUDAYA DALAM SOSIALISASI ORANG TUA YANG BERASAL DARI SUKU MINANGKABAU KEPADA ANAK

Descriptive Study: Thematic Analysis of Traditional and Cultural Values in Parental Socialization from the Minangkabau Ethnic Group to Their Children

Zahrahnabila & Tarisa Putri Kania
Universitas Negeri Padang
zahranabila1114@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 14, 2024	Jul 17, 2024	Jul 20, 2024	Jul 23, 2024

Abstract

Value socialization is a process by which individuals learn the values, norms, and behaviors accepted in the society in which they live. The family as the child's first environment, plays an important role as a media channel in disseminating the values that exist in society to children this study uses a qualitative approach design conducted with the use of open ended questionnaire that is a questionnaire that can capture varied responses from various participants.Socialization of Indigenous values of Minangkabau culture is a very important process in maintaining and passing down cultural wealth from one generation to the next. Minangkabau people, which is a tribe that inhabits the territory of West Sumatra. As the largest matrilineal tribe in the world, the Minangkabau have a strong Indigenous value system that reflects their close relationship with nature, tradition, and local wisdom. The Minangkabau people pass on cultural heritage through the maternal line, and this socialization process generally occurs in families,

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

communities, and indigenous institutions. Values such as adab, the value of mutual assistance, mutual respect, and active involvement in the lives of large families and communities become the main focus of the family has a central role in the socialization of the Indigenous values of Minangkabau culture. Researchers highlight the importance of the role of parents as value bearers and primary teachers in Minangkabau families, especially mothers. Mothers are not only responsible for educating children in terms of daily habits, but also for passing on cultural heritage through stories and practices that may be of a more traditional nature. Socialization of Indigenous values of Minangkabau culture is not limited to the family sphere, socialization of Indigenous values of Minangkabau culture is not only informational, but also involves direct experience that deepens understanding and appreciation of their cultural wealth.

Keywords: Cultural Values, Minangkabau, Children, Parents, Customs

Abstrak: Sosialisasi nilai adalah suatu proses dimana individu belajar nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diterima dalam masyarakat dimana mereka hidup. Keluarga sebagai lingkungan pertama anak, memegang peranan penting sebagai media saluran dalam mensosialisasikan nilai-nilai yang ada pada masyarakat kepada anak Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan penggunaan open ended questionnaire yakni kuesioner yang dapat menjaring respon variatif dari berbagai partisipan.Sosialisasi nilai adat budaya Minangkabau merupakan suatu proses yang sangat penting dalam menjaga dan mewariskan kekayaan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Masyarakat Minangkabau, yang merupakan suku bangsa yang mendiami wilayah Sumatra Barat. Sebagai suku matrilineal terbesar di dunia, suku Minangkabau memiliki sistem nilai adat yang kuat yang mencerminkan keterkaitan erat dengan alam, tradisi, dan kearifan lokal. Masyarakat Minangkabau mewariskan warisan nilai budaya melalui jalur maternal, dan proses sosialisasi ini umumnya terjadi dalam keluarga, komunitas, dan lembaga adat. Nilai-nilai seperti adab, nilai gotong royong, rasa saling menghargai, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan keluarga besar dan komunitas menjadi fokus utama Keluarga memiliki peran sentral dalam sosialisasi nilai adat budaya Minangkabau. Peneliti menyoroti pentingnya peran orangtua sebagai pembawa nilai dan pengajar utama dalam keluarga Minangkabau terkhusus ibu. Ibu tidak hanya bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak dalam hal kebiasaan sehari-hari, tetapi juga untuk mewariskan warisan budaya melalui cerita dan praktik-praktik yang mungkin bersifat lebih tradisional. Sosialisasi nilai adat budaya Minangkabau tidak terbatas pada lingkup keluarga, sosialisasi nilai adat budaya Minangkabau tidak hanya bersifat informasional, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung yang memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap kekayaan budaya mereka.

Kata Kunci: Nilai Budaya, Minangkabau, Anak, Orang tua, Adat

PENDAHULUAN

Anak sebagai dambaan dari sebuah keluarga tentunya akan diasuh sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dianut oleh kedua orangtuanya. Proses tersebut akan disosialisasikan dapat melalui komunikasi verbal ataupun nonverbal antara orang tua yang mengasuh dengan anak (Rahayu & Amanah, 2010).

Pikunas (1976) menjelaskan sosialisasi sebagai suatu proses belajar individu dalam mengenali nilai dan ekspektasi dalam kelompok sosial, dan mengembangkan keterampilan untuk mengikuti nilai yang ada pada masyarakat. Sejalan dengan itu Krech, Crutchfield & Ballachey (1962) menjelaskan bahwa sosialisasi nilai adalah suatu proses dimana individu belajar nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diterima dalam masyarakat dimana mereka hidup. Keluarga sebagai lingkungan pertama anak, memegang peranan penting sebagai media saluran dalam mensosialisasikan nilai-nilai yang ada pada masyarakat kepada anak.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki adat istiadat dan budaya yang memiliki keunikan. Sebagai contoh pengamalan ajaran syariat Islam dalam azas *"adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah"* menjadi salah satu nilai budaya yang inti dan melekat suku yang mendiami Sumatra Barat, yakni suku Minangkabau. Idealnya nilai-nilai yang melekat pada suatu budaya perlu dilestarikan, dikembangkan, serta dipertahankan pada kehidupan bermasyarakat. Salah satu unit terkecil di masyarakat yang berfungsi dalam memberikan pendidikan dan pengajaran nilai-nilai dalam budaya Minangkabau adalah keluarga.

Keluarga merupakan sebagai lingkungan pertama anak, mengarahkan seorang anak dalam menghadapi kehidupan di keluarga. Melalui keluarga, anak diarahkan untuk terus mengembangkan keterampilan dan kreativitas serta nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat. Keluarga juga berfungsi sebagai suatu struktur kesatuan yang ada sebagai bagian dari individu dan juga merupakan suatu bagian dalam lingkungan masyarakat secara keseluruhan (Maknunah, 2017). Friedman, Bowden & Jones (2010) menjelaskan setidaknya terdapat lima (5) fungsi dasar keluarga, yakni: (1) fungsi afektif, (2) fungsi sosialisasi, (3) fungsi reproduksi, (4) fungsi ekonomi, dan (5) fungsi perawatan keluarga.

Fungsi sosialisasi keluarga adalah membentuk nilai dan norma yang diyakini anak. Kemudian memberikan batasan perilaku yang dibolehkan dan dilarang untuk dilakukan anak. Fungsi selanjutnya adalah meneruskan nilai-nilai budaya keluarga dan melakukan pembinaan sosialisasi pada anak serta meneruskan nilai-nilai budaya perilaku yang dianut oleh keluarga Friedman, Bowden & Jones (2010).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang sosialisasi orang tua terhadap nilai-nilai budaya Minangkabau kepada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sosialisasi orang tua kepada anak tentang nilai-nilai budaya Minangkabau.

METODE

Partisipan

Penelitian ini mengambil 56 partisipan yang merupakan orang tua, baik ayah ataupun ibu yang memiliki karakteristik berasal dari suku Minangkabau. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terbuka kepada para partisipan penelitian yang merupakan orang tua, baik ayah ataupun ibu yang berasal dari suku Minangkabau. Karakteristik ini ditunjukan guna menggali nilai-nilai budaya yang ditanamkan melalui sosialisasi pada orang tua yang berasal dari suku Minangkabau.

Desain

Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan penggunaan *open ended questionnaire* yakni kuesioner yang dapat menjaring respon variatif dari berbagai partisipan penelitian (Cresswell & Poth, 2016).

Prosedur

Penelitian dimulai dengan perancangan kuesioner yang dimaksudkan guna menggali informasi terkait sosialisasi nilai adat dan budaya Minangkabau dan bagaimana perspektif orang tua terhadap proses sosialisasi yang dilakukan. Pertanyaan disusun sedemikian rupa dan dilakukan pengecekan oleh pakar pada bidang keilmuan psikologi keluarga. Pertanyaan penelitian yang akan digunakan antara lain:

Apa saja nilai-nilai adat budaya Minangkabau yang perlu ditanamkan atau sudah ditanamkan pada anak?

Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai adat budaya Miangkabau pada diri anak?

Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai-nilai adat budaya Minangkabau pada anak? Jika ada, jelaskan seperti apa bentuk kendalanya?

Bagaimana cara mengatasi kendala dalam menanamkan nilai-nilai adat budaya Minangkabau pada anak?

Menurut Bapak/Ibu, apakah sejauh ini Bapak/Ibu merasa berhasil menanamkan nilai-nilai adat budaya Minangkabau pada anak?

Selanjutnya, peneliti memindahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam bentuk *google form* dan menyebarkannya ke orang tua yang berasal dari suku Minangkabau.

Teknik Analisis

Analisis data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *thematic analysis* (analisis tematik). Pendekatan ini ditujukan untuk mencari esensi dari makna dan konsep yang ada dan muncul dalam data sehingga menghasilkan tema-tema yang ringkas (Creswell & Poth, 2016). Analisis dimulai dengan pengelompokan dan pengkategorian data respon dari berbagai partisipan.

Prosedur yang dilakukan dalam menganalisis data adalah: (1) menetapkan kata kunci berdasarkan tema-tema yang muncul dalam penelitian; (2) melakukan pengelompokan data berdasarkan kemiripan kata kunci; (3) menetapkan nama untuk kelompok kata kunci yang memiliki kesamaan makna.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji statistik komparatif. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square untuk melihat perbedaan rata-rata k sampel dengan setiap sampel yang berada dalam beberapa kategori (Sugiyono, 2011 dalam Rochmawati, et al., 2018). Oleh karena itu, uji Chi-Square digunakan untuk melihat perbedaan dan hubungan antara upaya yang dilakukan orang tua terhadap keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai adat budaya Minangkabau.

HASIL

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Gambaran umum yang dapat dijelaskan terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Gambaran Partisipan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	15	26,8%
Perempuan	41	73,2%
Total	**56**	**100%**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 56 partisipan penelitian, jika dilihat dari jenis kelamin laki-laki terdapat 15 orang (26,8 %) dan 41 orang (73,2 %) dengan jenis kelamin perempuan. Sedangkan, jika dilihat berdasarkan status perantauan yang dilakukan oleh partisipan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Gambaran Partisipan Penelitian Berdasarkan Status Perantauan

Status Perantauan	Frekuensi	Presentase
Merantau	27	48,2%
Tidak Merantau	29	51,8%
Total	**56**	**100%**

Data pada tabel 3 menjelaskan bahwa dari 56 partisipan penelitian jika dilihat dari status perantauan bahwa 27 orang (48,2%) merupakan orang tua yang merantau ke luar kota, sedangkan 29 orang (51,8%) merupakan para orang tua yang tidak merantau dan membesarkan anak di masing-masing kota kelahiran dengan nilai adat dan budaya Minangkabau.

Nilai-nilai Adat Budaya Minangkabau

Terdapat beberapa nilai-nilai adat dan budaya Minangkabau yang telah dikelompokkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut.

Tabel 3. Kategorisasi Nilai-Nilai Adat dan Budaya di Minangkabau

Kategori	Jumlah	Persentase
Nilai Konformitas Sosial	46	82,2%
Nilai Trascendental	12	21,4%
Nilai Tradisi	3	5,4%
Total	**56**	**100%**

Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa terdapat tiga nilai-nilai adat dan budaya Minangkabau yang disosialisasikan oleh para orang tua kepada anak mereka. Nilai-nilai tersebut secara garis besar terdiri dari nilai konformitas sosial, nilai trascendental, dan nilai tradisi. Sebagian besar orang tua yaitu sebanyak 46 orang tua (82,2%) memberikan sosialisasi berupa nilai konformitas sosial kepada anaknya. Sebanyak 12 orang tua (21,4%) mensosialisasikan nilai transendental kepada anak mereka. Sedangkan 3 orang tua lainnya (5,4%) mengenalkan anak-anak mereka dengan nilai tradisi di Minangkabau.

Bentuk Usaha dalam Menanamkan Nilai-Nilai Adat Budaya Minangkabau

Adapun usaha-usaha yang dilakukan orang tua guna menanamkan nilai-nilai adat budaya Minangkabau kepada anaknya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kategorisasi Usaha dalam Menanamkan Nilai-Nilai Adat Budaya Minangkabau

Metode Sosialisasi	Jumlah	Persentase
Primer	39	69,6%
Eksternal	3	5,4%
Partisipatoris	12	21,4%
Tidak Menjawab	2	3,6%
Total	**57**	**100%**

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa sebanyak 39 orang tua (69,6%) melakukan usaha-usaha primer, seperti memberikan penjelasan dan contoh langsung, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan membiasakan budaya minang, dan mengarahkan anaknya sejak kecil. Kemudian, sebanyak 3 orang tua (5,4%) melakukan usaha eksternal berupa mengenalkan anak dengan keluarga besar dan melalui pendidikan di sekolah anak. Selain itu, sebanyak 12 orang tua (21,4%) melakukan usaha dalam bentuk partisipatoris untuk menanamkan budaya Minangkabau pada anak berupa mengikutsertakan anak dalam acara-acara adat dan tradisi Minangkabau.

Kendala dalam Menanamkan Nilai-Nilai Adat Budaya Minangkabau

Di samping usaha-usaha yang dilakukan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau kepada anaknya, terdapat beberapa kendala yang menghambat orang tua untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anaknya.

Tabel 5. Kendala dalam Menanamkan Nilai-Nilai Adat Budaya Minangkabau

Kendala	Jumlah	Persentase
Tidak ada kendala	20	35,7%
Perkembangan Zaman	21	37,5%
Faktor	3	5,4%

Lingkungan		
Faktor Kognitif	1	1,8%
Faktor Kepribadian	3	5,4%
Kurangnya Pengetahuan Orang Tua	2	3,6%
Kemampuan berbahasa Minangkabau	2	3,6%
Faktor Sosial	4	7,2%
Total	**56**	**100%**

Pada tabel 5 terlihat bahwa sebanyak 20 orang tua (35,7%) tidak mengalami kendala apapun saat menanamkan nilai-nilai adat budaya minangkabau kepada anaknya. Namun, sebagian besar orang tua mengalami kendala yang berbeda-beda ketika menanamkan nilai-nilai tersebut. Sebanyak 21 orang tua (37,5%) mengalami kendala berupa perkembangan zaman yang memiliki dampak negatif, seperti penggunaan *gadget* dan internet.

> *"Ada karena pengaruh kemajuan zaman, anak terlalu cuek untuk disampaikan nasehat atau petuah"*

Sebanyak 3 orang tua (5,4%) mengalami kendala pada faktor lingkungan yang bertentangan dengan nilai-nilai adat dan budaya dan kepribadian anak yang sulit untuk berbaur dengan lingkungan. Kemudian, sebanyak 2 orang tua (3,6%) memiliki kendala akibat kurangnya pemahaman dan pengerahuan mereka tentang nilai-nilai tersebut serta budaya-budaya modern. Adapun sebanyak 2 orang tua (3,6%) mengalami kendala karena kurangnya kemampuan berbahasa Minangkabau pada anak. Terdapat 1 orang tua (1,8%) yang berkendala dalam kemampuan kognitif anak karena anak kesulitan memahami apa yang disampaikan orang tuanya terkait nilai-nilai budaya Minangkabau. Selain itu, sebanyak 4 orang tua (7,2%) mengalami kendala pada faktor sosial, seperti kelekatan keluarga.

Upaya Mengatasi Kendala dalam Menanamkan Nilai-Nilai Adat Budaya Minangkabau

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami orang tua dalam menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau kepada anaknya, orang tua berusaha melakukan upaya-upaya agar nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan pada anak.

Tabel 6. Upaya Mengatasi Kendala dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Minangkabau

Upaya	Jumlah	Persentase
Tidak Ada Kendala	5	8,9%
Penerapan Pendidikan	6	10,7%
Membatasi Gadget	4	7,2%
Mengingatkan	16	28,6%
Rekreasi	6	10,7%
Diskusi	5	8,9%
Penerapan dalam kehidupan sehari-hari	9	16,1%
Evaluasi Diri Orang Tua	5	8,9%
Total	**56**	**100%**

Meskipun terdapat beberapa orang tua yang merasa tidak ada kendala, namun beberapa di antaranya tetap melakukan upaya agar dapat menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau pada anak. Sebanyak 5 orang tua (8,9%) merasa tidak ada kendala sehingga tidak perlu melakukan upaya lebih lanjut. Sebanyak 6 orang tua (10,7%) berupaya untuk menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau dengan menerapkan pendidikan berbasis agama dan budaya. Sebanyak 4 orang tua (7,2%) berupaya dengan membatasi penggunaan gadget pada anak. Kemudian sebanyak 16 orang tua (28,6%) berupaya untuk selalu mengingatkan dan menasihati anak. Sebanyak 5 orang tua (8,9%) juga kerap berupaya dengan mengajak anak mereka untuk berdiskusi dan bermusyawarah. Sebanyak 9 orang tua (16,1%) berupaya menerapkan nilai-nilai budaya Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari kepada

anaknya. Bahkan, sebanyak 6 orang tua (10,7%) berupaya mengajak anak untuk berekreasi ke tempat dan acara adat. Selain itu, terdapat 5 orang tua (8,9%) yang berusaha untuk mengevaluasi dirinya terlebih dahulu sebelum menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak.

Keberhasilan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Adat Budaya Minangkabau

Setelah melakukan usaha, menghadapi kendala dan mengatasi kendala yang dialami, tentu ada hasil yang menunjukkan keberhasilan usaha orang tua dalam menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau.

Tabel 7. Keberhasilan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Adat Budaya Minangkabau

Kategori	Jumlah	Persentase
Tidak Menjawab	1	1,8%
Berhasil	26	46,4%
Sebagian Berhasil	15	26,8%
Belum Berhasil	14	25%
Total	**56**	**100%**

Dalam memberikan sosialisasi nilai-nilai adat budaya Minangkabau kepada anak, orang tua berharap dapat mencapai keberhasilan untuk menanamkan nilai tersebut. Sebanyak 26 orang tua (46,4%) merasa telah berhasil menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau kepada anak. Kemudian, Sebanyak 15 orang tua (26,8%) merasa berhasil meskipun tidak sepenuhnya berhasil. Namun, sebanyak 14 orang tua (25%) merasa masih belum berhasil dalam sosialisasi dan menanamkan nilai-nilai adat budaya Minangkabau kepada anak mereka.

Tingkat Keberhasilan Sosialisasi nilai adat budaya Minangkabau

Terdapat usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam mengenalkan nilai adat budaya minangkabau kepada anaknya yang dikategorikan menjadi tiga usaha yaitu ada usaha primer, eksternal dan usaha terakhir yaitu partisipatori dan satu usaha yang tidak menjawab segala bentuk pertanyaan.

Tabel 8. Tingkat keberhasilan Crosstabulation dari Nilai-Nilai Adat dan Budaya di Minangkabau

		TM	B	CB	BB	Total
U	TM	1	0	0	1	2
	Primer	0	18	13	8	39
	Eksternal	0	2	1	0	3
	Partisipatoris	0	6	1	5	12
Total		1	26	15	14	56

Pada tabel 8, dapat dilihat bahwa dari sebanyak 39 orang tua yang melakukan usaha primer, 18 orang tuaberhasil memberikan sosialisasi nilai-nilai budaya Minangkabau kepada anak. Kemudian, sebanyak 13 orang tua merasa cukup berhasil menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau kepada anak meskipun belum sepenuhnya. Sedangkan sebanyak 8 orang tua masih belum berhasil untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anaknya.

Kemudian, dari 3 orang tua yang melakukan usaha eksternal, sebanyak 2 orang tua cenderung berhasil memberikan sosialisasi untuk menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau kepada anak. Sedangkan 1 orang tua merasa cukup berhasil walaupun belum seutuhnya.

Terdapat 12 orang tua yang memberikan sosialisasi untuk menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau kepada anak dengan melakukan usaha partisipatoris. Sebanyak 6 orang tua sudah berhasil menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anaknya. Ada 1 orang tua yang merasa cukup berhasil memberikan sosialisasi tersebut meski belum totalitas. Namun, sebanyak 5 orang tua lainnya masih belum berhasil menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau kepada anak.

Untuk melihat hubungan upaya yang dilakukan orang tua dengan tingkat keberhasilan sosialisasi nilai-nilai budaya Minangkabau yang diberikan orang tua kepada anak, maka dilakukan uji Chi-Square yang dijabarkan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 9. Uji Statistika Chi-Square menggunakan SPSS 25

	Value	df	Asymp.Sig (2-sides)
Person Chi-Square	33.858[a]	9	.000
Likelihood Ratio	15.905	9	.069
Linear by linear	.343	1	.558
N of valid Cases	56		

Berdasarkan uji statistika SPSS chi Square Test diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Chi-Square adalah sebesar 0,000. Nilai Asymp. Sig, (2-sided) ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hal ini membuktikan bahwa usaha-usaha dari sosialisasi orang tua yang berasal dari suku Minangkabau terhadap anaknya dalam menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak.

PEMBAHASAN

Sosialisasi nilai adat budaya Minangkabau merupakan suatu proses yang sangat penting dalam menjaga dan mewariskan kekayaan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Masyarakat Minangkabau, yang merupakan suku bangsa yang mendiami wilayah Sumatra Barat. Sebagai suku matrilineal terbesar di dunia, suku Minangkabau memiliki sistem nilai adat yang kuat yang mencerminkan keterkaitan erat dengan alam, tradisi, dan kearifan lokal. Masyarakat Minangkabau mewariskan warisan nilai budaya melalui jalur maternal, dan proses sosialisasi ini umumnya terjadi dalam keluarga, komunitas, dan lembaga adat. Nilai-nilai seperti adab, nilai gotong royong, rasa saling menghargai, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan keluarga besar dan komunitas menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter generasi muda Minangkabau.

Keluarga memiliki peran sentral dalam sosialisasi nilai adat budaya Minangkabau. Peneliti menyoroti pentingnya peran orangtua sebagai pembawa nilai dan pengajar utama dalam keluarga Minangkabau terkhusus ibu. Ibu tidak hanya bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak dalam hal kebiasaan sehari-hari, tetapi juga untuk mewariskan warisan budaya melalui cerita dan praktik-praktik yang mungkin bersifat lebih tradisional.

Sosialisasi nilai adat budaya Minangkabau tidak terbatas pada lingkup keluarga, melainkan juga terjadi melalui partisipasi dalam kegiatan komunal dan upacara adat. Upacara adat, seperti pernikahan adat, pertunjukan seni tradisional, dan acara keagamaan, memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya masyarakat Minangkabau. Penelitian oleh Suhupawati (2017) menunjukkan bahwa upacara adat menyediakan platform bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam praktek-praktek budaya, memperkuat ikatan sosial, dan mengkomunikasikan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Demikian, sosialisasi nilai adat budaya Minangkabau tidak hanya bersifat informasional, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung yang memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap kekayaan budaya mereka.

Utomo, Prayogi & Pahlevi (2022) menjelaskan sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa hambatan-hambatan dalam sosialisasi dan penanaman nilai-nilai pada anak disebabkan oleh faktor-faktor, seperti: (1) perkembangan zaman dan gaya hidup; (2) pengaruh internet dan televisi pada cara anak berkomunikasi; (3) perbedaan dalam watak dan jenis kelamin anak; (4) perbedaan dalam jenis kecerdasan anak; (5) pengaruh pergaulan lingkungan; dan (6) perkembangan anak. Berdasarkan kendala-kendala tadi orangtua dituntut untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan usaha-usaha dalam melakukan sosialisasi.

KESIMPULAN

Sosialisasi nilai adat budaya Minangkabau merupakan suatu proses yang sangat penting dalam menjaga dan mewariskan kekayaan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Masyarakat Minangkabau mewariskan warisan nilai budaya melalui jalur maternal, dan proses sosialisasi ini umumnya terjadi dalam keluarga, komunitas, dan lembaga adat. Nilai-nilai seperti adab, nilai gotong royong, rasa saling menghargai, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan keluarga besar dan komunitas menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter generasi muda Minangkabau. Keluarga memiliki peran sentral dalam sosialisasi nilai adat budaya Minangkabau.

Peneliti menyoroti pentingnya peran orangtua sebagai pembawa nilai dan pengajar utama dalam keluarga Minangkabau terkhusus ibu. Ibu tidak hanya bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak dalam hal kebiasaan sehari-hari, tetapi juga untuk mewariskan warisan budaya melalui cerita dan praktik-praktik yang mungkin bersifat lebih tradisional. Sosialisasi nilai adat budaya Minangkabau tidak terbatas pada lingkup keluarga, melainkan juga terjadi melalui partisipasi dalam kegiatan komunal dan upacara adat. Upacara adat, seperti pernikahan adat, pertunjukan seni tradisional, dan acara keagamaan, memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya masyarakat Minangkabau. Berdasarkan kendala-kendala tersebut, orangtua dituntut untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan usaha-usaha dalam melakukan sosialisasi.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini dapat mengungkap apa saja nilai-nilai budaya Minangkabau yang harus ditanamkan pada anak, bagaimana cara memberikan sosialisasi nilai-nilai tersebut, dan upaya mengatasi kendalanya. Namun, partisipan dalam penelitian ini masih kurang banyak sehingga data yang didapat juga semakin terbatas. Selain itu, penelitian ini mengambil partisipan dari semua kalangan usia sehingga beberapa partisipan banyak yang kurang mengerti cara menjawab kuesioner penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti tidak meneliti keterkaitan antara data yang didapat dengan usia partisipan. Diharapkan peneliti selanjutnya dengan topik yang sama dapat mencari partisipan lebih banyak dan mengaitkan antara data dengan usia partisipan.

DAFTAR PUSTAKA

Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, *7*(1), 20. https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.

Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktek. *Jakarta: Egc*, 5-6.

Krech, D., Crutchfield, R. S., & Ballachey, E. L. (1962). Individual in society: A textbook of social psychology.

Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *10*(1), 137–143. https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054

Pikunas. (1976). Human Development :An Emergent Science. *London :Mc Graw. Hill.*

Rahayu, M. D., & Amanah, S. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Asuh Anak Pada Keluarga Etnis Minang, Jawa Dan Batak (Factors Associated With Family Parenting Children In Ethnic Minang, Javanese and Batak). *Jurnal Penyuluhan*, *6*(2).

Rochmawati, N. F., Riyanto, W. H., & Nuraini, I. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Usia, Dan Pengalaman Keja Terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Pada Industri Kerajinan Dompet Ida Collection Di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*(3), 399-408.

Satrianingrum, A. P., & Setyawati, F. A. (2021). Perbedaan pola pengasuhan orang tua pada anak usia dini ditinjau dari berbagai suku di indonesia: Kajian literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *16*(1), 25-34.

Suhupawati, S. (2017). Upacara adat kelahiran sebagai nilai sosial budaya pada masyarakat suku sasak desa pengadangan. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *2*(2), 15-23.

Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 923–930. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638

Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, *5*(1), 35-50.